

EKSPRESI WAJAH DAN GESTUR FIGUR KAKAK KANDUNG SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

A. Maftuh Faizuddin¹, Winarno²

¹Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Surabaya
email: a.faizuddin@mhs.unesa.ac.id

²Seni Rupa Murni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Berlatar rasa rindu penulis kepada kakak yang muncul karena beratnya beban menjadi anak pertama, kakak dianggap memiliki pengekspresian sikap yang lebih baik dalam memimpin adik-adiknya. Dari hal tersebutlah, penulis memilih judul “Ekspresi Wajah Dan Gestur Figur Kakak Kandung Sebagai Tema Penciptaan Karya Seni Lukis”. Alasan pemilihan judul karena penulis tertarik dengan karakter dan penggambaran figur kakak dalam karya seni lukis, menempelnya peran kakak pada penulis, serta fenomena ekspresi wajah saat berkomunikasi. Berfokus pada bagaimana mengembangkan gagasan ekspresi wajah dan gestur figur kakak kandung dalam penciptaan karya seni lukis, dan menjelaskan metode penciptaannya. Tujuan penciptaan karya untuk mengembangkan gagasan figur kakak dalam karya seni lukis serta mendeskripsikan metode penciptaannya dengan media akrilik di kanvas, mengobati rasa rindu, dan mengingatkan pentingnya pesan nonverbal melalui makna. Sedangkan manfaat penciptaan karya adalah menambah wawasan tentang penciptaan karya seni lukis beserta metode penciptaannya supaya dapat dijadikan kajian baik akademik dan nonakademik, pengingat tentang pentingnya pesan nonverbal saat berkomunikasi, Proses pembuatan menggunakan cat akrilik dengan teknik watercolor, drawing, dan plakat. Metode penciptaan menggunakan landasan teori M. Sattar yaitu, pengalaman-pengalaman, intelegensi, pengolahan, seleksi, emosi, dan karya seni ungkapan. Penciptaan karya seni lukis ini menghasilkan tiga judul karya yakni Jangan Nakal, Bahagia Bersama, dan Pilihan yang Kurang Tepat.

Kata kunci: Ekspresi, gestur, figur kakak, seni lukis, tema

Abstract

Based on the writer's longing for his brother that arises because of the heavy burden of being the first child, the older brother is considered to have a better expression of attitude in leading his younger siblings. From this, the author chose the title "Face Expressions and Gestures of Older Brother Figures as Themes for the Creation of Paintings". The reason for choosing this title is because the author is interested in the character and depiction of the older brother figure in the painting, the attachment of the older brother's role to the author, and the phenomenon of facial expressions when communicating. Focusing on how to develop the idea of facial expressions and gestures of older brother figures in the creation of paintings, and explaining the methods of the creation. The purpose of the creation of the work is to develop the idea of a older brother figure in a painting as well as to describe the method of its creation using acrylic media on canvas, treat feelings of longing, and remind the importance of nonverbal messages through meaning. While the benefits of creating works are adding insight into the creation of paintings and their methods of creation so that they can be used as academic and non-academic studies, reminders about the importance of nonverbal messages when communicating, the process of using acrylic paints with watercolor, drawing, and placard techniques. The method of creation uses M. Sattar's theoretical basis, that is experiences, intelligence, processing, selection, emotion, and artistic expression. The creation of this painting resulted in three titles that is Don't Be Naughty, Happy Together, and Incorrect Choices.

Keywords: Expression, gesture, brother figure, painting, theme.

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki kisahnya masing-masing, kisah dari pengalaman yang pernah dilewati. Kisah juga bisa diperoleh dari orang terdekat dan lingkungan yang ada disekitarnya, seperti halnya kisah tentang kakak penulis yang telah meninggal, kisah yang sering disampaikan oleh keluarga, seperti kakek, ayah, dan ibu.

Kakak lahir tahun 1996, setahun sebelum kelahiran penulis, sayangnya sang kakak meninggal sewaktu baru dilahirkan, akhirnya kini penulislah yang berperan menjadi anak pertama, kemudian sampailah di masa penulis memiliki adik, memiliki adik membawa perasaan gembira dihati penulis dan keluarga. Di sisi lain memiliki adik ternyata beriringan dengan munculnya tanggung jawab besar sebagai seorang kakak, sosok kakak memang sering di tempeli dengan kewajiban sebagai contoh bagi adik-adiknya, bukan cuma bersenang- senang dan bermain bersama adik saja, tapi juga memiliki tanggung jawab besar sebagai pemimpin bagi sang adik serta menjadi contoh yang teladan bagi sang adik, dari sini penulis mulai merasa masih belum pantas menjadi tauladan bagi adiknya juga masih jauh dari kata sempurna, hingga suatu ketika penulis termerenung, menyendirikan diri dalam kamar dan berkata dalam hati “seandainya kakak masih hidup, pasti tidak akan sesulit ini”. Pikiran itu terus menerus mengusik penulis, karena merasa tidak punya contoh tauladan sebagai pedoman yang kuat, sedangkan penulis dituntut harus menjadi contoh baik bagi adik-adiknya.

Hal itu kemudian memunculkan rasa rindu penulis kepada sang kakak yang telah meninggal, menurut <https://pelajarindo.com/pengertian-rindu/>, “Rindu adalah keinginan yang tidak tersampaikan. Rindu adalah perasaan seseorang yang sangat menginginkan sesuatu, misalnya bertemu, ingin memandang (melihat), mendengar kepada objek yang dipuja-puja”. rasa rindu yang amat besar kemudian memunculkan bayangan karakter kakak atas harapan penulis.

Sering munculnya bayangan atas harapan seandainya kakak masih hidup dan membayangkan sang kakak dapat memimpin lebih baik dari penulis, namun tak mungkin terwujud dan hanya menjadi angan- angan. Hal ini pula yang kerap kali membangunkan kembali

perasaan rindu yang besar akan kehadiran sang kakak.

Rasa rindu yang masih abstrak membutuhkan informasi banyak untuk menjadi utuh dalam penerjemahan rasa rindu, seperti dibutuhkanannya peran kenangan dalam penyempurnaannya.

Setiap ingatan pastinya diawali dengan pengalaman, dan jika pengalaman itu semu, maka kan dibantu dengan informasi-informasi yang didapat, sehingga tak jarang informasi tersebut menjadi gambaran imajinasi yang meyakinkan, hal ini lah yang dialami penulis, karena penulis tak pernah bertemu kakak kandungnya secara langsung maka hanya pengalaman rasa dan kisah- kisahnya yang di dengar lalu tergambar melalui pemikiran atau imajinasi.

Dari rasa rindu yang berat munculah penggambaran sosok kakak dalam beberapa ekspresi mewakili figur kakak yang dianggap sempurna dalam menyikapi adik-adiknya, “Ekspresi adalah sebuah pengungkapan atau proses yang menyatakan suatu maksud, ide, gagasan, pendapat, pesan, pernyataan, emosi dan sebuah perasaan yang muncul dalam suatu tindakan manusia” (Sudira, Made Bambang Oka, 2010:79).

Secara tidak langsung ekspresi juga dapat menyampaikan maksud melalui gestur nonverbal, maka ekspresi juga dapat menjadi cara komunikasi yang tersirat atau tanpa diucapkan.

Ekspresi wajah tentu tak lepas dari figur yang membawanya, ekspresi memiliki ciri tersendiri dalam setiap emosi yang disampaikan.

Dalam ilmu seni rupa, ekspresi figur biasanya di pelajari dalam gambar figur, “Gambar model dengan penonjolan pada anatomi yang dikenal pula dengan istilah gambar figur” (Salam, sofyan, dkk, 2020:48).

Dengan begitu gambar figur memang punya daya tarik tersendiri dalam seni rupa karena keunikannya.

Setiap manusia memiliki cara masing-masing untuk mengungkapkan perasaan, atau yang ingin diutarakan, “Komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai

pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik” (DeVito, Joseph A, 1997:23).

Komunikasi akan terjadi jika ada pemicu dan akan mendapat timbal balik dari lawan bicara, timbal balik yang telah dikemukakan akan dipengaruhi juga oleh situasi dan kondisi. Namun biasanya dalam keseharian setiap orang sering kali mengungkapkan perasaannya dengan menggunakan ekspresi wajah. Dalam berkomunikasi dengan lawan bicara ada baiknya memperhatikan secara detail dengan melihat wajah lawan bicara. Sayangnya kebanyakan orang tak begitu memperhatikan hal tersebut. lantaran seringnya ekspresi wajah yang digunakan kurang diperhatikan, hal tersebutlah yang menjadi pemicu bagi penulis ingin memvisualkan ekspresi wajah dari figur kakak yang dirindukan melalui metode penciptaan karya seni lukis.

Secara historis seni lukis sangat terkait dengan gambar-gambar peninggalan prasejarah, seperti lukisan di goa prasejarah, dengan demikian seni lukis juga memiliki kaitan yang erat dengan sejarah, “peninggalan –peninggalan ribuan tahun lalu, nenek moyang manusia telah membuat gambar pada dinding-dinding untuk mencitrakan bagian-bagian penting dari kehidupan” (Santo, Tris Neddy dkk, 2012:92).

Berlatar belakang rindu kepada sosok kakak kandung penulis yang sudah meninggal beberapa tahun lalu dan imajinasi tentang gambaran sikap kakak yang dianggap dapat memimpin adik-adiknya divisualkan melalui ekspresi wajah dan gestur figur kakak, serta kurang diperhatikannya ekspresi wajah ketika berkomunikasi yang sebetulnya dapat menyampaikan pesan lebih akurat, maka penulis mengambil tema ekspresi figur kakak sebagai perwujudan karya seni lukisnya.

Karya ini merefleksikan figur kakak menjadi 3 karya seni lukis, diantaranya ekspresi figur kakak yang sedang marah seolah menyampaikan pesan “jangan nakal”, karena sang adik melakukan hal yang salah, lalu ekspresi wajah figur kakak yang menampilkan visual sumringah dengan judul “bahagia bersama”, seolah membawa pesan bahwa semua akan terasa lebih sempurna dan membawa kebahagiaan jika dapat melewati rintangan bersama, dan ekspresi

wajah figur kakak yang sedang sedih seolah menyampaikan pesan kepada sang adik agar tak memilih jalan hidup yang kurang tepat, dengan judul karya “pilihan yang kurang tepat”.

Disamping itu penulis juga terpengaruh penggambaran visual dari lukisannya dari seniman Restu Ratnaningtyas dari karyanya dalam gambar *water colour*-nya.

Pemilihan judul “*Ekspresi Wajah Dan Gestur Figur Kakak Kandung Sebagai Tema Penciptaan Karya Seni Lukis*” dipilih karena penulis tertarik dengan karakter kakak dalam bayangan penulis, hal ini tak lepas lantaran pemahaman penulis tentang kakak dari masyarakat yang mencerminkan sikap pemimpin yang baik bagi adik-adiknya, selain itu penggambaran figur kakak dalam bentuk karya seni lukis juga terlihat begitu menarik bagi penulis, disisi lain karakter kakak juga secara tidak langsung sudah menempel pada diri penulis, sebab kakak telah tiada dan peran kakak bertahta di dalam diri penulis, dan karena dalam artikel ini menjelaskan metode penciptaan karya seni lukis menggunakan metode yang terdapat dari sumber terpercaya, yakni Jurnal Seni Rupa Unesa (URNA) metode penciptaan dari M. Sattar, maka tentunya jurnal beserta karyanya ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu kajian secara keilmuan baik akademis maupun nonakademis.

Penciptaan karya ini berfokus pada bentuk visual ekspresi wajah dan gestur figur kakak kandung yang menampilkan pose kemarahan, kebahagiaan, dan kesedihan, sebagai pesan yang disampaikan, serta gaya surealistik dengan ciri khas pewarnaan dengan teknik *watercolour*.

Hal tersebutlah yang kemudian menjadi fokus penciptaan “*Ekspresi Wajah Dan Gestur Figur Kakak Kandung Sebagai Tema Penciptaan Karya Seni Lukis*”.

Penciptaan karya seni lukis ini bertujuan untuk mengembangkan gagasan ekspresi wajah figur kakak dalam karya seni lukis dengan media akrilik di kanvas dan mendeskripsikan metode penciptaannya, Serta mengobati rasa rindu penulis kepada kakak yang telah meninggal melalui penciptaan karya sekaligus membawa pengingat kepada penikmat karya tentang pentingnya memperhatikan pesan nonverbal.

Adapun manfaat karya yakni menambah wawasan bagi penulis tentang pengembangan

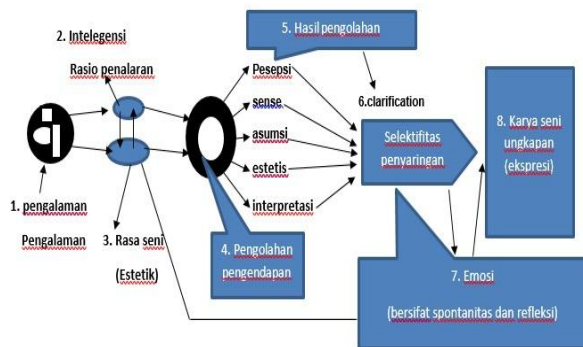
gagasan dan metode penciptaan ekspresi wajah dan gestur figur kakak kandung sebagai tema penciptaan karya seni lukis dengan media kanvas, dan mengingatkan tentang pesan nonverbal yang kerap dilupakan saat berkomunikasi melalui makna yang terkandung dalam karya.

Disamping itu penulis juga memanfaatkan penelitian sebelumnya yang relevan dalam penggunaan metodenya, yaitu milik Ravi Chandra Wicaksana dengan skripsinya yang berjudul gestur tubuh wanita sebagai inspirasi penciptaan karya seni lukis, proses penciptaan karya sama dengan metode penciptaan karya milik penulis, yakni menggunakan metode penciptaan karya seni dengan metode penciptaan M. Sattar.

METODE PENCIPTAAN

Pemilihan Metode

Pada proses penciptaan karya seni lukis ini penulis menggunakan metode yang dirasa sesuai dengan kebutuhan penulis, metode yang digunakan sama dengan yang dipakai Ravi Chandra Wicaksana dalam pembuatan karya tugas akhir miliknya, yakni menggunakan metode penciptaan M. Sattar (Sattar, M. 2012: 35) pengalaman-pengalaman, intelegensi, pengolahan, seleksi, emosi, dan karya seni ungkapan. Diantaranya sebagai berikut:



Gambar 1 Metode penciptaan M. Sattar proses apresiasi dan kreasi dalam tritunggal.
URNA vol. 1 hal 35

a. Pengalaman- pengalaman

Pengalaman muncul dari kehidupan sehari-hari serta aktivitas dan kegiatan- kegiatan yang telah dialai. Diantaranya pengalaman visual/jasmaniyah dan non visual/ batiniyah. Pengalaman didapatkan dari gambaran yang telah dilalui. Namun karena penulis tak pernah bertemu kakak kandungnya maka bentuk visual tersebut berdasar dari pengamatan pengalaman-pengalaman secara sadar maupun tidak sadar, baik dari apa yang dilihat oleh penulis maupun gambaran dalam imajinasi yang diperoleh dari cerita di sekitar penulis. Seperti pengalaman dari cerita yang di bawakan oleh keluarga penulis yang kemudian muncul dalam bentuk rasa rindu.

b. Intelegensi

Penggerak yang mengontrol anggota badan lain, didalamnya dipengaruhi oleh rasa seni dari apa yang telah dialami, seperti sewaktu pengerjaan mata kuliah sketsa yang terdahulu kemudian menjadi kebiasaan dan menjadi rasa seni, rasa seni terhubung langsung dengan daya ingat atau pengalaman tentang peran seorang kakak yang dipelajari dari pengamatan mengenai peran kakak dari masyarakat, kemudian menjadi imajinasi yang meyakinkan dan diposes dalam rasio penalaran, rasio penalaran diperoleh dari rasa rindu terhadap kakak kandung serta pengetahuan mengenai peran sosok kakak.

Rasa seni dari pengalaman berkesenian dan rasio penalaran dari pengalaman saling berpadu kemudian diproses oleh diri manusia sehingga terbentuk karya seni yang orisinal dari setiap penciptanya.

Gaya surealistik serta ciri khas penorehan cat seperti *watercolour* karya juga terpengaruh dari eksplorasi juga latihan mengenai karakter *watercolour* pada berbagai media mulai dari kertas hingga kanvas, Sumber dari <https://ilmuseni.com/seni-rupa/lukis/macam-macam-aliran-seni-lukis> “Surealisme adalah salah satu aliran yang memiliki hubungan yang erat dengan dunia fantasi. Sehingga seakan akan pelukis berada di dalam dunia mimpi. Lukisan aliran ini seringkali memiliki bentuk atau lukisan seperti khayalan atau yang tidak logis”.

hal ini tidak lepas dari hasil serapan indra yang sudah diolah sedemikian rupa dan diterjemahkan oleh fikiran kemudian menjadi

aktivitas penalaran. Menggunakan informasi yang dipadatkan dari keluarga yang dipadukan dengan rasa seni kemudian dipilah dan dikembangkan lagi lebih mendalam melalui teori-teori yang didapat dari buku dengan bertujuan mendapatkan penalaran yang sesuai.

c. Pengolahan

Dari tahap sebelumnya kemudian terjadi pengolahan antara perasaan rindu, penalaran tentang peran kakak kandung dari yang dipelajari di masyarakat, dan pengalaman berkesenian, lalu terjadi pengendapan sehingga menghasilkan persepsi (informasi gambaran) tentang figur kakak, *sense*/rasa rindu dan rasa berkesenian, asumsi/ dugaan tentang karakter figur kakak kandung yang dianggap benar (sudah termasuk ekspresi wajah dan gertur tubuh, estetis/keindahan melalui pemilihan gaya lukisan), interpretasi/pemberian kesan bentuk visual lukisan dan ukuran *frame*.

Disamping itu, dibutuhkan juga refrensi visual sebagai perwujudan gambaran tentang konsep yang dibawa, kemudian di tambahkan gambaran dengan kreativitas penulis didalamnya untuk menyempurnakan keorisinilan karya, refrensi yang digunakan penulis adalah beberapa karya milik restu ratnaningtyas.

Diantaranya sebagai berikut:



Gambar 9
CONNECTION #2

Artist : Restu Ratnaningtyas

Year : 2010

Acrylic, watercolor on paper

Sumber:

<https://indoartnow.com/uploads/artwork/image/14028/artwork-1403509917.jpg>



Gambar 10
INCISIONS (DETAIL VIEW #3)

Artist : Restu Ratnaningtyas

Year : 2013-16

Watercolor, Ink, Paper & Myler

Sumber :

<https://indoartnow.com/uploads/artwork/image/28023/artwork-1540372556.jpg>



Gambar 11
THE MOUND #3

Artist : Restu Ratnaningtyas

Year : 2015

Water color on paper

Sumber:

<https://indoartnow.com/uploads/artwork/image/17565/artwork-1435749963.jpg>

Kemudian dihasilkan gambaran untuk sketsa dengan penggabungan informasi imajinasi dan buku atau digital sesuai tema namun masih dalam pemikiran.

d. Clarification

Meyeleksi sesuai konsep, ide, deskripsi lalu dipertimbangkan kembali dengan pengamatan melalui pencarian tentang gestur melalui media sosial dan *website*, baru kemudian pembuatan sketsa yang dulang-ulang agar didapatkan hasil yang sesuai dengan gambaran visual yang dibutuhkan dan dianggap paling akurat.

Dalam tahap ini pula penulis memilih rancangan karya dengan menggunakan 3 panel dalam 1 karya yang saling berkaitan, adapun sebab pemilihannya adalah karena penulis terdiri dari 3 bersaudara, serta ukuran dan penempatan posisi juga membantu memperkuat ekspresi wajah dan gestur figur kakak dalam karya, seperti dalam karya “jangan nakal” yang menampilkan kakak yang marah, dapat terlihat bahwa panel disebelah kanan dan kiri memiliki ukuran lebih besar dari panel yang berada di tengah, secara tidak langsung penulis menyampaikan sikap mengintimidasi dalam kemarahan, begitu juga dengan ekspresi wajah dan gestur yang lain, bahagia dengan panel ukuran besar ditengah seperti mulut yang sumeringah bahagia, dan ekspresi wajah dan gestur figur yang sedang bersedih dengan salah satu panel terlihat paling kecil dan terasa sendiri (mewakili kesedihan).



Gambar 2

Dokumen pribadi faiz 2020

1. Konsep

Kakak merupakan suatu hal yang tak bisa dipilih, perjuangan menjadi pribadi kakak yang lebih baik adalah tanggung jawab saudara tertua dalam keluarga, bagi penulis figur kakak harus memiliki karakter yang tegas dalam pengekspresian sikap terhadap adik-adiknya. Doa dan rindu tak pernah berhenti untuk kakak yang memberikan tahtanya kepada penuls, perjuangan menjadi kakak memang masih panjang dan tak berhenti disini, hal inilah yang menjadi ide penulis dalam berkarya, kemudian

dipadukan dengan pengetahuan tentang pesan nonverbal yang jarang diperhatikan kebanyakan orang di era modern ini. Dari hal tersebut, penulis ingin mengungkapkan apa yang dirasakan lewat penciptaan karya seni lukis.

2. Seleksi

Konsep kemudian diseleksi kembali dengan ide, buku/jurnal, dan *website*, lalu dipilih figur yang sesuai dari beberapa sketsa yang dirasa pas untuk mewakili sikap ekspresi wajah dan gestur figur kakak kandung pada saat marah, bahagia, dan sedih.

Selain itu ekpresi wajah sebagai penyampai pesan mengenai pentingnya memperhatikan pesan nonverbal saat berkomunikasi.

e. Emosi

Emosi bersifat spontanitas terbentuk dari reflektif yang sadar dari penciptaan karya seni yang kemudian dikendalikan, hal ini kemudian yang membentuk torehan khas dari penulis yaitu torehan transparan yang berlapis-lapis, teknik ini sudah dipelajari dan dilakukan berulang-ulang hingga terbentuk torehan yang khas dan berbeda dari torehan milik seniman yang lain.







f. Ungkapan Ekspresi

Karya yang sesuai dengan ide gagasan, konsep, dan ditulis dalam deskripsi yang dibentuk melalui proses kreatif. Digambarkan sesuai apa yang telah di diseleksi tersaji dengan nilai estetis khas *aquarel watercolour* yang orisinil karya menjadikan ungkapan ekspresi yang baik dan menakjubkan dari karya ini.

Perwujudan Karya

Mewujudkan dari ide, konsep, dan hasil dari pencarian gambaran visual karya yang sudah disaring melalui berbagai sumber pustaka dan sumber lain, dan kemudian direalisasikan ke dalam kanvas sesuai sketsa yang telah dipilih.

a. Alat dan Bahan

1.  Gambar 3	2.  Gambar 4
3.  Gambar 5	4.  Gambar 6
5.  Gambar 7	6.  Gambar 8
Dokumen pribadi faiz 2020	

3. Pensil

Pensil adalah alat tulis dan lukis yang mulanya terbuat dari grafit murni. Pembuatan sketsa dilakukan dengan menggoreskan grafit tersebut ke media.

4. *Ballpoint/ Pulpen*

Pulpen/pena adalah alat tulis dan lukis yang biasa digunakan untuk memberi detail khusus pada gambar atau lukisan sehingga terlihat lebih detail.

5. Kuas

Kuas merupakan alat yang digunakan untuk memasang cat pada permukaan landasan atau kanvas, kuas juga sering digunakan dalam perwujudan karya terutama lukis. Penggunaan kuas dilakukan untuk menorehkan cat pada media kanvas.

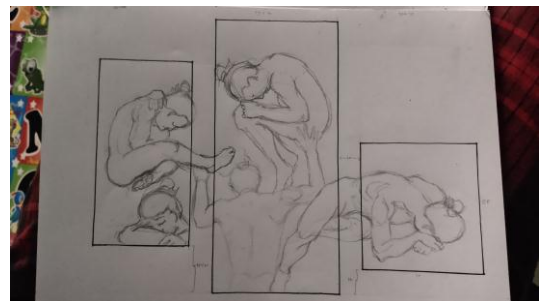
6. Cat Akrilik

Cat Akrilik merupakan bahan pewarna yang mudah kering dalam pemakaiannya, cat jenis ini juga sering digunakan oleh pelukis profesional karena kualitasnya. Cat ini juga memiliki sifat rekat yang menempel kuat pada kain kanvas.

a. Proses Perwujudan Karya

1. Pembuatan Sketsa

Pemilihan gambaran yg telah diolah kemudian diaplikasikan dalam bentuk sketsa, pada tahap ini dilakukan gambaran dari kertas dengan diberi skala sesuai ukuran kanvas yang telah dipilih.



Gambar 12 Sketsa Karya 1 (dok. Faiz 2020)

1. Spanram

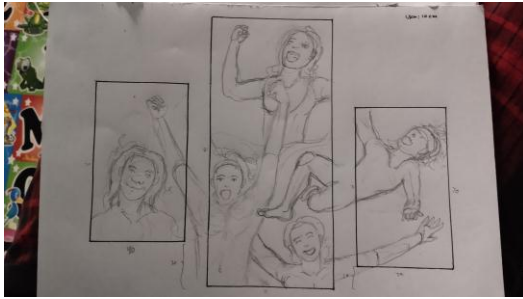
Menurut (Susanto, M 2012:105) Spanram adalah bingkai perentang untuk merentangkan kanvas lukisan.

Maka Spanram menurut penulis merupakan sebuah alat perentang atau pondasi untuk meletakkan sekaligus merentangkan kanvas.

2. Kanvas

Kanvas menurut (Susanto, M 2012:60), kanvas adalah kain landasan untuk melukis, kanvas direntangkan dengan Spanram (Kayu Perentang) hingga tegang baru diberi cat dasar yang berfungsi menahan cat yang akan dipakai untuk melukis.

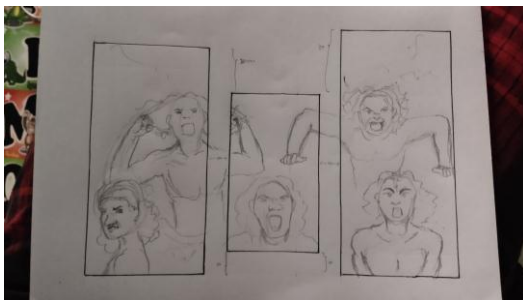
Menurut penulis Kanvas merupakan kain yang digunakan sebagai media untuk melukis.



Gambar 13 Sketsa Karya 2 (dok. Faiz 2020)



Gambar 15 Proses Pelapisan kanvas
(dok. Faiz 2020)



Gambar 14 Sketsa Karya 3 (dok. Faiz 2020)

Dilanjutkan dengan pengolahan komposisi kemudian dilanjutkan dengan penerapan dalam kanvas (eksekusi).

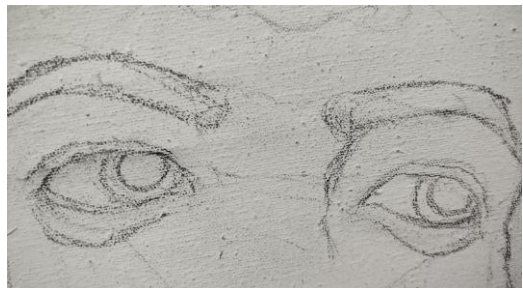
Penggunaan warna dan gaya dengan membawa ciri khas *watercolour* yang memberikan kesan berlapis-lapis namun dalam pengerjaannya menggunakan cat akrilik, hal ini bertujuan membawa ciri khas tersendiri bagi karya penulis.

Setelah melalui proses yang cukup panjang dalam pemilihan ide, konsep, seleksi serta pengolahan kemudian sampailah pada perwujudan menjadi karya.

2. Pembuatan Kanvas Serta Pelapisan

Pembuatan kanvas tentunya diawali dengan pembuatan spanram sesuai ukuran yang dibutuhkan, kemudian pemasangan kain kanvas pada spanram, setelah itu pelapisan sebagai dasaran di kanvas menggunakan cat warna putih.

Penerapan sketsa pada media kanvas sketsa yang sudah matang kemudian diterapkan dalam kanvas, dalam hal ini penulis menggunakan pensil yang sesuai dengan kebutuhan, yakni 2B kebawah, perhitungan ukuran dan penempatan obyek pun disesuaikan dengan sketsa yang telah dibuat, jika terjadi kesalahan maka penulis menggunakan penghapus dan kembali memperbaiki hingga didapat sketsa di kanvas yang sesuai skalanya dengan sketsa di kertas.



Gambar 16 Proses Sketsa di Kanvas
(dok. Faiz 2020)

3. *Drawing Menggunakan Ballpoint*

penulis memilih menggunakan *ballpoint* dengan merek tertentu demi mendapatkan garis yang halus dan tak terlalu basah, proses ini dilakukan dengan menyesuaikan dengan bentuk figur kakak agar didapatkan bentuk 3 dimensi, setelah itu memberikan *outline* pada figur, lalu disesuaikan hingga didapat gambar yang jelas.

4. Menyampurkan Cat dan Melukis

Penulis menggunakan cat Tesla dalam pengerjaan lukisan ini, dalam

mencampurkan cat pun penulis tidak langsung mencampur di palet yang datar, melainkan penulis menggunakan gelas-gelas kecil serta mengatur pula tingkat keenceran cat, karena metode yang dipilih cenderung mirip dengan metode *watercolour*, sehingga dibutuhkan cat dengan komposisi bertumpuk namun transparan jika di oleskan ke kanvas, baik untuk obyek serta *background*-nya.



Gambar 17 Pencampuran Cat
(dok. Faiz 2020)

5. *Drawing* dan *Drawing* Kembali

Drawing kembali dilakukan untuk mempertegas garis pada obyek serta penambahan pada bagian *background* demi didapatkan pesan dan estetika yang sesuai dengan konsep, kemudian penulisan typografi menggunakan gaya huruf buatan penulis sendiri.

6. *Finishing*

Pemasangan frame menggunakan kayu yang di cat hitam dan peninjauan kembali karya hingga dirasa didapatkan hasil yang sesuai, lalu ditutup dengan tanda tangan penulis pada setiap karya.

KERANGKA TEORETIK

1. Ekspresi

Ekspresi adalah sebuah pengungkapan atau proses yang menyatakan suatu maksud, ide, gagasan, pendapat, pesan, pernyataan, emosi dan sebuah perasaan yang muncul dalam suatu tindakan manusia (Sudira, Made Bambang Oka, 2010:79).

2. Figur

Figur secara linguistic adalah idola, orang yang menjadi teladan bagi orang lain, tokoh wujud, bentuk. Gambar model dengan penonjolan pada anatomi yang dikenal pula

dengan istilah gambar figur” (Salam, sofyan, dkk, 2020:48).

3. Kakak Kandung

Kakak kandung adalah saudara kandung adalah saudara seibu (baik seayah maupun tidak), kakak kandung merupakan saudara yang lebih tua, dalam kehidupan sehari-hari seringkali kakak yang lebih tua dijadikan panutan atau pedoman bagi adiknya baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Komunikasi

Komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (DeVito, Joseph A, 1997:23).

5. Pengalaman-Pengalaman

Peninggalan –peninggalan ribuan tahun lalu, nenek moyang manusia telah membuat gambar pada dinding-dinding untuk mencitrakan bagian-bagian penting dari kehidupan (Santo, Tris Neddy dkk, 2012:92).

6. Rindu

<https://pelajarindo.com/pengertian-rindu/> memuat “Rindu adalah keinginan yang tidak tersampaikan. Rindu adalah perasaan seseorang yang sangat menginginkan sesuatu, misalnya bertemu, ingin memandang (melihat), mendengar kepada objek yang dipuja-puja.

7. Seni Lukis

Secara historis seni lukis sangat terkait dengan gambar-gambar peninggalan prasejarah, “peninggalan –peninggalan ribuan tahun lalu, nenek moyang manusia telah membuat gambar pada dinding-dinding untuk mencitrakan bagian-bagian penting dari kehidupan” (Santo, Tris Neddy dkk, 2012:92).

8. Surealistik

Surealistik adalah salah satu aliran yang memiliki hubungan yang erat dengan dunia fantasi. Sehingga seakan akan pelukis berada di dalam dunia mimpi. Lukisan aliran ini seringkali

memiliki bentuk atau lukisan seperti khayalan atau yang tidak logis (<https://ilmuseni.com/seni-rupa/lukis/macam-macam-aliran-seni-lukis>)

HASIL KARYA

Karya 1



Gambar 18 Karya 1

Judul	:Jangan nakal
Ukuran	:165cm X 110cm
Media	:Acrylic on canvas
Tahun	:2021

Karya ini merupakan representasi dari gambaran sikap kakak yang marah kepada adiknya ketika melakukan hal yang salah, Berawal dari kisah penulis ketika masih duduk dikelas 2 SMA, penulis pernah memodifikasi motor yang dipakai setiap hari untuk sekolah, motor tersebut sengaja dimodifikasi di bengkel rekomendasi teman sekolah, modifikasi yang dipilih sebenarnya cukup sederhana, karena yang dipilih hanya memodifikasi *shock breaker* depan dan penambahan saklar untuk bagian lampu depan, tetapi diluar dari prediksi ternyata ayah penulis tidak setuju dengan hasil modifikasi tersebut.

Karena pada saat itu penulis masih berusia cukup muda, ego penulis pun tak mau kalah, dan akhirnya penulis memutuskan pergi dari rumah lalu menginap di rumah nenek di luar kota, saat itu penulis masih bersekolah, jadi dengan terpaksa penulis berbohong pada salah guru BK dengan alasan sakit agar tidak dicurigai pihak sekolah, semua berjalan cukup lancar, namun 3 hari setelah kepergian itu ternyata penulis mendapat telepon oleh guru BK yang lain, dalam

data absensi sekolah menunjukan penulis sudah tidak masuk sekolah selama 3 hari, lalu setelah itu penulis pun mengkonfirmasi untuk mendapat penjelasan dari guru yang dimintai izin oleh penulis, ternyata diketahui guru tersebut juga sedang sakit, alhasil dengan sangat terpaksa penulis memutuskan untuk pulang, kebetulan juga di siang sebelumnya ibu sudah membujuk penulis untuk segera pulang. Disini bayangan tentang sosok kakak muncul dalam benak penulis, penulis membayangkan sendainya kakak masih ada tentunya hal yang seperti ini dapat dicegah karena akan ada yang mengingatkan penulis tentang tindakan yang akan dipilih, sehingga tidak terjadi kesalahan seperti yang demikian, hal itu kemudian yang memunculkan kembali rasa rindu dihati penulis terhadap kakak, dan itu digambarkan lewat lukisan “jangan nakal”.

Digambarkan sosok kakak yang marah ketika adiknya melakukan kesalahan, di tambah terjemah ayat Al-Quran yang dirasa mewakili ketegasan Tuhan terhadap hambanya.

Karya 2



Gambar 19 Karya 2

Judul	:Bahagia bersama
Ukuran	: 155cm X 120cm
Media	:Acrylic on canvas
Tahun	:2021

Latar kisah karya ini bermula ketika penulis menjemput adik yang sedang sakit di ponpes, pada saat itu sang adik berada di salah satu pondok pesantren di kota gresik, saat itu

terdengar kabar bahwa sang adik sedang sakit, dan oleh karena itu penulis di tugaskan menjemput adik untuk membawanya pulang ke rumah, ternyata menjemput dan meminta izin pulang tak semudah yang dibayangkan, perlu hasil dari UKS pondok pesantren, administrasi dan tanda tangan dari 2 staf pengurus pondok tersebut, proses tersebut memakan waktu yang cukup panjang antara 2 samapai 3 jam, bahkan penulis sampai perlu datang kerumah salah satu staf pengurus pondok pesantren untuk mengantar sang adik meminta tanda tangan, sempat juga penulis marah di ruang administrasi karena penangannya yang lambat, sebab perizinan pulang hanya diberikan dibawah jam 4 sore, sedangkan saat itu azan ashar sudah berkumandang, beruntung semua itu dapat dilalui, semua syarat administrasi berhasil diselesaikan, kebersamaan ini lah yang membuat penulis terharu bahagia, semuanya dapat dilalui bersama, hal itu pula yang mempengaruhi rasa rindu terhadap kakak penulis, penulis beranggapan mungkin kakak akan bahagia dan bangga melihat adiknya yang akur dan berjuang seperti itu, namun akan terasa lebih bahagia ketika dapat berkumpul bersama, rasa rindu itu pun muncul kembali, disini pula penulis mencoba mengabadikan perasaan tersebut melalui karya berjudul bahagia bersama, tetntu tak lupa pula terjemah ayat yang mencermindak kebahagiaan tak pernah lepas dari yang Maha Bahagia.

Karya 3



Gambar 20 Karya 3

Judul :Pilihan yang kurang tepat

Ukuran : 165cm X 110cm
Media :Acrylic on canvas
Tahun :2021

Berawal ketika penulis memilih sekolah yang tak sesuai dengan keinginan orangtua, waktu itu penulis duduk dibangku Mts, kebetulan ibu memilihkan untuk bersekolahkan di Mts N babat, namun karena letak geogrfis Mts dengan rumah penulis sekitar 30 km, maka ibu penulis memutuskan untuk menaruh penulis di pondok pesantren yang kebetulan satu desa dengan lingkungan sekolah, Alhamdulillah hal itu dapat terealisasi, semuanya berjalan lancar sesuai rencana, namun suatu hal terjadi, penulis terjebak di dalam insiden pertengkaran melawan 3 kakak tingkat sekamar dengan penulis, hal tersebut tak dapat dihindari, karena kalah jumlah dan perbedaan postur tubuh, penulis kalah dalam pertarungan, hal itu pula yang membuat penulis memtuskan keluar dari pondok pesanten, sebenarnya cukup berat meninggalkan pondok pesantren tersebut, sebab orang tua memiliki harapan cukup besar untuk memondokkan penulis.

Berlatar kejadian tersebut, dalam benak penilis tergambarkan lagi sosok kakak yang dirindukan, andai saja kakak masih hidup, mungkin sang kakak juga bersedih karena penulis memilih meninggalkan pondok pesantren, atau mungkin sang kakak malah ikut menemani penulis dipondok agar tak diganggu mereka, karena sebenarnya sang kakak hanya berjarak 1 tahun dengan kelahiran penulis.

Pilihan meninggalkan pondok memang dirasa kurang baik, dan mungkin juga kakak kecewa dengan keputusan tersebut sehingga rindu tentang kakak pun tak terbendung lagi, seandainya kakak masih hidup mungkin kakak dapat mengurangi kesedihan orang tua dengan memilih pilihan yang lebih baik dari pilihan yang diambil oleh penulis, atau dapat menemani penulis berjuang berama-sama di pondok pesantren. Di karya ini terdapat juga terjemah ayat Al-Quran yang menjadi perwakilan kesedihan penulis (dunia) dan kakak penulis (akhirat).

SIMPULAN DAN SARAN

Rangkaian kegiatan ini merupakan kepuasan tersendiri bagi penulis, setelah mencurahkan rasa

rindu mendalam melalui pengekspresian dalam bentuk karya lukis dengan tema “Ekspresi Wajah Dan Gestur Figur Kakak kandung” yang cukup mewakili perasaan penulis, meskipun masih jauh dari kata sempurna. Ide penciptaan karya ini muncul karena didasari rasa rindu mendalam kepada kakak yang dianggap lebih sempurna dalam membimbing adik-adiknya, kerinduan terhadap sosok figur kakak dianggap menarik untuk dituangkan dalam bentuk karya seni, karena keunikan perasaan rindu juga mempunyai bentuk dan cara masing-masing dalam penungkapannya, hal ini kemudian menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis.

Dalam karya ini penulis menciptakan tiga karya dengan masing-masing setiap karya terdiri dari tiga panel dengan berbagai ukuran antara lain: 1) Karya lukis berjudul “*Jangan Nakal*” dengan total ukuran 165cm X 110cm karya ini menggambarkan sosok kakak yang sedang marah seolah-olah mengungkapkan perasaannya sambil berkata “jangan nakal” dan memberi peringatan kepada adik-adiknya agar tak melakukan hal yang merugikan diri sendiri serta keluarga. 2) Karya lukis berukuran 155cm X 120cm dengan judul “*Bahagia Bersama*” karya ini menggambarkan kebahagiaan seorang kakak yang sedang melihat adik-adiknya akurat dalam keadaan susah dan senang, bahagia yang tak lepas dari perjuangan bersama-sama. 3) Karya lukis dengan ukuran 165cm X 110cm dengan judul “*Pilihan yang Kurang Tepat*” memvisualkan kesedihan mendalam seorang kakak karena adiknya telah salah jalan dalam kehidupan, kesedihan itu tergambar dari gestur serta ekspresi wajah dalam lukisan, dalam perjalanan memang terkadang terdapat kesalahan dalam menjalaninya, hal itu membawa perasaan sedih kakak terhadap kesalahan adik-adiknya dalam memilih pilhan yang kurang tepat.

Setelah melalui proses yang begitu panjang dalam penciptaan karya seni lukis dengan tema ekspresi wajah kakak kandung, penulis menerima beberapa saran dari beberapa penikmat karya milik penulis.

Seperti dalam aspek tulisan terjemah ayat Al-quran baiknya ditulis dengan penuh, lebih memperhatikan tentang komposisi dalam lukisan, serta demi menunjang tampilan karya, baiknya memakai *frame* yang lebih mewah.

Hal tersebut tentu sangat diterima oleh penulis, karena akan membantu penulis dikemudian hari agar dapat menciptakan karya yang lebih baik lagi, dan menambah semangat penulis untuk menciptakan karya-karya selanjutnya di hari-hari berikutnya.

REFERENSI

DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta : Professional Books

Lukis

<https://ilmuseni.com/seni-rupa/lukis/macam-macam-aliran-seni-lukis> (diakses pada 5 juni 2019)

Karya Restu Ratnaningtyas

<https://indoartnow.com/uploads/artwork/> (diakses pada 23 maret 2019)

Santo, Tris Neddy, dkk. 2012. *Seri Profesi Industri Kreatif: Menjadi Seniman Rupa*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Salam, sofyan, dkk. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makasar : Media Sembilan Sembilan

Sattar, M. 2011. *Proses Apresiasi Dan Kreasi Dalam Trirunggal Seni*. URNA Jurnal Seni Rupa.

Sudira, Made Bambang Oka. 2010. *Ilmu Seni Teori dan Praktik*. Jakarta : Inti Prima

Surrealistik

<https://ilmuseni.com/seni-rupa/lukis/macam-macam-aliran-seni-lukis> (diakses pada 13 maret 2019)

Susanto, M. 2012. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta, Bali : DictiArt Lab & Djagad Art House.

Rindu

<https://pelajarindo.com/pengertian-rindu/> (diakses pada 25 maret 2019)